

**PENANAMAN PERILAKU KEBERAGAMAAN  
PADA PESERTA DIDIK MELALUI MADRASAH DINIYAH  
DI DESA SIWARAK KECAMATAN KARANGREJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh  
SARYONO  
NIM. 1223308076**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# **PENANAMAN PERILAKU KEBERAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI MADRASAH DINIYAH DI DESA SIWARAK KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA**

**SARYONO  
NIM. 1223308076**

## **ABSTRAK**

Manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Keterlibatan seluruh komunitas madrasah diniyah dalam setiap kegiatan, sekecil apapun akan sangat berarti, karena keunggulan suatu lembaga tidak ditentukan oleh besar kecilnya dana yang tersedia, tetapi lebih pada komitmen dan dedikasi seluruh komponen lembaga pendidik dalam memajukannya. Madrasah Diniyah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya yang kuat dan bermutu dan diharapkan eksis sebagai upaya membina akhlak atau perilaku keberagamaan peserta didik.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah diniyah dan mengetahui bagaimana dampak dari penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi di lokasi tersebut. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Sistem penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah diniyah melalui beberapa sistem diantaranya: Penanaman Akidah dan Pembiasaan Ibadah serta strategi Penanaman Perilaku Keberagaman Pada Peserta Didik Melalui Madrasah Diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga melalui metode keteladanan, metode nasihat, metode hukuman dan metode kebiasaan. Kemudian Evaluasi Penanaman Perilaku Keberagaman Pada Peserta Didik Melalui Madrasah Diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Evaluasi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik adalah dengan penilaian tes, pelaksanaan tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) Bentuk penilaian uraian (*subjective test*) b) Bentuk penilaian objective test.

**Kata Kunci: Penanaman, Perilaku Keberagaman, Madrasah Diniyah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penanaman Perilaku Keberagamaan.....	14
1. Pengertian Penanaman Perilaku Keberagamaan.....	14
2. Dimensi Keberagamaan .....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan .....	20
4. Landasan Perilaku Keberagamaan.....	25
B. Madrasah Diniyah .....	27
1. Pengertian Madrasah Diniyah .....	27
2. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah .....	29
3. Peserta Didik Madrasah Diniyah.....	30
4. Dasar Pendidikan Diniyah.....	34
5. Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah .....	35

C. Penanaman Perilaku Keberagamaan Pada Peserta Didik Melalui Madrasah Diniyah .....	36
1. <b>Nilai Keimanan</b> .....	36
2. <b>Nilai Ibadah</b> .....	<b>38</b>
3. <b>Nilai Akhlak</b> .....	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahul Ulum .....	51
2. Profil Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahul Ulum .....	52
B. Penyajian Data .....	54
C. Analisis Data .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
C. Kata Penutup .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWA YAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.<sup>1</sup>

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan ataupun pembelajaran bisa terjadi dimana saja, kapan saja dan dilakukan oleh siapa saja. Pendidikan seakan sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang yang hidup di bumi. Baik secara sadar maupun tidak sadar manusia pasti pernah mengalami pendidikan di dalam hidupnya. Pendidikan tersebut antara lain berkaitan dengan pendidikan sosial, politik, budaya dan juga pendidikan agama.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, mutlak dan sangat diperlukan oleh setiap manusia. Pendidikan yang dilaksanakan bukanlah bersifat kesenangan, namun mempunyai tujuan dan misi yang telah dicitacitakan untuk kemajuan dan perkembangan siswa. Secara formal pembelajaran dilaksanakan disekolah. Dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan guru sebagai tenaga pengajar, siswa, materi atau bahan, fasilitas maupun lingkungan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Al Zarnuji, dalam kitab Ta'lim al Muta'allim yang berbunyi:

....كل مولود يولد على الفطرة الإسلام ، إلا أن أبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.1

<sup>2</sup> Al Zarnuji, Burhan al-Islam. *Ta'lim al Muta'allim* (dalam Syarh Syaikh Ibrahim Bin Isma'il), (Semarang: PT. Toha putra, t.th), hlm. 16

Artinya: “Semua bayi itu dilahirkan dalam keadaan suci islam, hanya kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak dilahirkan. Potensi itu merupakan dorongan untuk mengabdikan pada Sang Pencipta.

Menurut Frazer, sebagaimana dikutip oleh Nurrudin, agama adalah system kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Yaitu meliputi seluruh tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (*be-akhlak karimah*), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.<sup>4</sup>

Meningkatkan perilaku keberagamaan pada anak berarti, pada halnya sama dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak usianya yang masih dini. Setidaknya menurut Muhyidin, ada 6 (enam) nilai yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu nilai-nilai tauhid, nilai-nilai fiqh, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ikhlas, nilai-nilai kesucian dan nilai-nilai Al-Qur'an dan As Sunah.<sup>5</sup>

Di dalam menanamkan nilai-nilai agama, tentunya membutuhkan berbagai faktor pendukung. Salah satunya yang harus diperhatikan adalah tempat yang representatif. Menurut Arifin, pendidikan anak usia dini setidaknya dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal. Lebih lanjut menurut Arifin, pendidikan pada jalur formal, berbentuk taman kanak-kanak, sedangkan non formal berbentuk kelompok bermain dan informal berupa pendidikan yang dilakukan di rumah.

---

<sup>3</sup> Nuruddin, dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), hlm.126.

<sup>4</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm.90.

<sup>5</sup> Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), hlm. 393.

Berkaca dari pendapatnya Arifin rumah merupakan salah satu bentuk pendidikan informal yang di dalamnya diperankan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Perubahan arus informasi dalam masyarakat yang semakin transparan diperlukan kondisi keluarga yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi dan kedewasaan bersikap dalam menghadapi arus informasi dari luar yang menerobos dalam keluarga. Tanpa disadari pengaruh orang tua terhadap anak semakin menipis, sementara orang tua banyak kehilangan kepercayaan diri dalam mendidik anak-anaknya.<sup>6</sup>

Kenyataan tersebut sebenarnya tidak menjadi masalah bila para pelajar memiliki ketahanan iman yang cukup. Artinya, dalam konteks dunia pendidikan, pelajar memiliki fondasi yang kuat tentang agama, moral dan budaya kita sendiri sehingga budaya-budaya baru yang kontra produktif bahkan destruktif tidak dengan mudah mempengaruhi gaya hidup para pelajar. Akan tetapi, realitas berbicara lain. Para pelajar rupanya belum siap menghadapi itu semua. Mereka ternyata belum siap dengan konsekuensi globalisasi. Apalagi bila melihat kenyataan bahwa langkah-langkah antisipatif dalam memperkuat kekuatan mental dan rohani mereka sebagai benteng moral sedemikian rapuh.

Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga sangatlah penting, karena pendidikan yang pertama dan utama ada dalam keluarga. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan pertama karena setiap anak dilahirkan ditengah-tengah keluarga dan mendapat pendidikan yang pertama di dalam keluarga. Dikatakan utama karena pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya.<sup>7</sup>

Pendidikan keluarga sangat penting dan membawa pengaruh terhadap lingkungan pendidikan selanjutnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tujuan dalam pendidikan keluarga atau rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek

---

<sup>6</sup> Samsul Munir Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.18.

<sup>7</sup> Maman Rohman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 24

perkembangan yaitu jasmani, akal dan ruhani. Bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga adalah kedua orang tua.

Realitas perilaku keberagamaan peserta didik di lingkungan desa mengalami kemunduran, ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik terhadap dewan pengajar dalam pergaulannya dengan temannya dan dengan lingkungan yang ditepati oleh peserta didik. Banyak sekali sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Harus diakui bahwa perilaku keberagamaan tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi perlu proses yang panjang dan terarah. Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidik non formal yang membina mental spiritual memberikan pengetahuan keagamaan dan pengalaman keagamaan kepada peserta didik, agar mereka terdorong mengikuti norma-norma agama yang berlaku.

Proses-proses seperti ini memberikan bentuk perilaku keberagamaan peserta didik dalam kehidupannya. Bagaimana bentuk perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses, sebab, pembentukan perilaku melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Dari pembentukan perilaku itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung sepenuhnya kepada faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal seseorang.<sup>8</sup>

Mengingat kondisi psikologis peserta didik yang sedang memasuki pubertas atau masa remaja yang masih mengalami kelabilan dan cenderung mencari identitas diri. Di sinilah pentingnya pembinaan perilaku keberagamaan peserta didik, karena perilaku keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri peserta didik yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keberagamaan tersebut menentukan perbuatan apa yang akan dipilihnya sesuai dengan pengalaman keagamaan yang diperolehnya dalam kehidupan.

---

<sup>8</sup> Jamaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 287



Jadi kesadaran agama dan pengalaman agamalah yang memunculkan perilaku keagamaan yang ditampilkan oleh peserta didik.

Keterlibatan seluruh komunitas madrasah diniyah dalam setiap kegiatan, sekecil apapun akan sangat berarti, karena keunggulan suatu lembaga tidak ditentukan oleh besar kecilnya dana yang tersedia, tetapi lebih pada komitmen dan dedikasi seluruh komponen lembaga pendidik dalam memajukannya. Seharusnya seluruh komponen yang ada di madrasah diniyah menyadari bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab yang sama dalam membina moral peserta didik, tanpa membedakan setatus sosial.

Di Madrasah Diniyah yang ada di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, ada kesadaran bersama dalam rangka pembinaan moral keagamaan peserta didik yang dilakukan secara rutin berupa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajar dimulai dan pembiasaan sohat berjamaah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan adanya kerja sama seluruh komponen di Madrasah Diniyah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya yang kuat dan bermutu dan diharapkan eksis sebagai upaya membina akhlak atau perilaku keberagamaan peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah yang dilaksanakan dengan pengembangan budaya di berbagai jenjang pendidikan, patut dilaksanakan. Karena tertanamnya nilai-nilai agama pada diri peserta didik akan memperkokoh imannya dan terjadi aplikasi nilai-nilai ke-Islaman dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat. Sehingga terciptalah lingkungan yang berakar dari nilai-nilai budaya agama. Untuk itu pengembangan budaya agama sangat penting dan akan sangat berfungsi dalam mempengaruhi perilaku, sifat dan tindakan peserta didik secara tidak langsung.

Nilai-nilai yang dikembangkan di madrasah diniyah memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para peserta didik. Madrasah diniyah sebagai

lembaga moral bertugas mengembangkan nilai-nilai moral sesuai dengan watak dan ciri khas bangsa, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Pendapat di atas juga didukung oleh kesimpulan Azwar dalam Zaim Elmubarok, bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri seorang individu.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan pembentukan perilaku Zakiyah Drajat mengemukakan bahwa, hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk perilaku tertentu pada anak yang lambat laun perilaku itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan secara berkelanjutan dan terpadu baik dalam keluarga, masyarakat, maupun di antara para tenaga kependidikan di madrasah diniyah, termasuk juga penciptaan suasana religius di dalamnya, serta sosial *control* yang kuat. Hal ini wajib dilakukan karena nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia yang telah melekat pada diri peserta didik kadang-kadang bisa pudar, dikalahkan oleh godaan budaya negatif dari lingkungan sekitar yang semakin kompleks dan mengalami perkembangan dan perubahan yang cepat. Oleh karena itu, untuk mencari solusi dari krisis masyarakat, para pengelola pendidikan mulai memberi perhatian kembali pada pentingnya arti pendidikan pembentuk watak dan kepribadian dengan landasan ketahanan moral, etika dan akhlak.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 48

<sup>10</sup> Zakiyah Drajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982), hlm. 126

<sup>11</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers. Edisi 1, 2009), hlm. 260

Dapat dikatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kanak-kanak. Seseorang yang pada masa kecilnya mendapatkan pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan terhadap hal-hal yang religius, santun dan ringan tangan (suka membantu) terhadap sesama, empatik terhadap kesusahan dan segala masalah persoalan sosial di lingkungan sekitarnya, maka setelah dewasa nanti akan merasakan pentingnya nilai-nilai agama dalam hidupnya (*religius*) dan kepribadiannya (*private*).

Salah satu faktor yang sangat urgen dalam pembinaan perilaku keberagamaan peserta didik di sekolah adalah keterlibatan seluruh komunitas sekolah (Kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan *stake holder* sekolah). Dalam hal ini guru berperan vital dalam menumbuhkan budaya agama kepada seluruh komponen di sekolah karena dapat memberikan perilaku mengarahkan dan perilaku mendukung mentalitas siswa. Bahkan menurut Muhaimin, diperlukan kerja sama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.<sup>12</sup>

Peserta didik madrasah diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga berasal dari berbagai macam latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, keluarga, pendidikan orang tua dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda. Keragaman tersebut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang sedang dalam pubertas. Perilaku mereka dalam menjalankan ajaran agama yaitu aktifitas seperti beribadah, terutama sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdo'a, tata sopan santun bergaul dengan guru dan teman-temannya, masih sangat perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, terutama guru yang ada di madrasah Diniyah. Hal ini disebabkan masih banyak di antara peserta didik yang mengaku sebagai pemeluk agama Islam tetapi belum mempunyai kesadaran melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 59

Artinya di antara peserta didik tersebut ada yang perilaku keberagamaannya baik dan tidak baik sama sekali.<sup>13</sup>

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Siwarak termasuk madrasah terbesar di Desa Siwarak yang mencetak generasi-generasi muda biasanya terdapat penanaman perilaku keberagaman yang meliputi pembiasaan sholat berjamaah, tadarus al-Quran ketika pembelajaran akan dimulai dan pembiasaan memperingati hari besar Islam serta terdapat beberapa pengaturan yang harus ditaati oleh peserta didik dengan berbagai sanksi yang telah ditetapkan berdasarkan dengan pelanggaran yang dilakukan.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, dapat di pahami bahwa meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik sangatlah penting. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya penanaman madrasah diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga tersebut dalam menanamkan perilaku keberagaman peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan hal sebagai berikut: bagaimana penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah Diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ust Imam Dulgani Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahul Ulum Siwarak, Pada Tanggal 2 Februari 2019

<sup>14</sup> Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 2-16 Februari 2019

- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dampak dari penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga

## 2. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangsih bagi para guru khususnya guru madrasah diniyah dalam penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik.
- b. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah diniyah.

## D. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindarkan dari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul skripsi ini, diantaranya:

### 1. Penanaman Perilaku Keberagamaan

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya Proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabuh benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran-an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.<sup>15</sup>

Perilaku adalah kelakuan, tabiat, tingkah laku.<sup>16</sup> Keberagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Istilah keberagamaan juga merupakan suatu konsep yang pengertiannya dapat dipahami dengan religiusitas. Keberagamaan atau religiusitas adalah seberapa besar ketaatan melaksanakan ibadah dan seberapa dalam

---

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134.

<sup>16</sup> J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), hlm. 1043.

penghayatan atas nama agama yang di anutnya.<sup>17</sup> Tetapi sikap keberagamaan tersebut harus dilakukan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif. Jadi sikap keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan beragama dalam diri seseorang.<sup>18</sup>

Jadi penanaman perilaku keberagamaan yang penulis maksud adalah cara untuk menanamkan perilaku keagamaan yang dilandasi dengan rasa keimanan kepada Tuhan, sehingga segala aktivitas dan perilakunya selalu mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, yaitu agama Islam.

## 2. Peserta Didik

Menurut ketentuan umum Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang disebut Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak di paksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri. Jadi peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan

---

<sup>17</sup> Fuad Nashori, *Ukuran Keberagamaan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 71.

<sup>18</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 213.

<sup>19</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>20</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm,78

bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

### 3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>21</sup>

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.<sup>22</sup> Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

Jadi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Siwarak merupakan bagaian dari sitem pendidikan formal. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Siwarak menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal sehingga mampu mencetak generasi yang Islami.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, dalam proposal ini masalah yang diteliti adalah

Pertama skripsi karya Sumargo Budi Riyadi, skripsi (2007) yang berjudul “Perilaku Keberagamaan Warga Anak Kost RT 07 Rw 02 Baturraden”.<sup>23</sup> Hasil penelitiannya bahwa warga anak kost Gang Sadar Dua Baturraden belum mengenal agama Islam seutuhnya. Mereka sudah meyakini

---

<sup>21</sup> Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7. 18

<sup>22</sup> Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terhadap Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), 39.

<sup>23</sup> Sumargo Budi Riyadi, skripsi (2007) yang berjudul “Perilaku Keberagamaan Warga Anak Kost RT 07 Rw 02 Baturraden”, STAIN Purwokerto, hlm 70.

dirinya beragama Islam namun masih melakukan penyimpangan norma yaitu melakukan prostitusi dan mabuk-mabukan. Pada penelitian kesamaannya adalah sama-sama membahas perilaku keberagamaan, namun untuk perbedaan terdapat pada lokasi dan waktu penelitian.

Kedua skripsi karya Machmud Yulianto skripsi (2008) yang berjudul “perilaku keberagamaan pedagang kaki lima dan problematikanya (studi kasus pada paguyuban pedagang kaki lima alun-alun purbalingga)”.<sup>24</sup> Dengan hasil penelitiannya bahwa permasalahan yang mendasari mereka tidak bisa melaksanakan perilaku keberagamaan terletak pada waktu yang habis terkuras untuk kegiatan berdagang, lingkungan yang tidak mendukung, sehingga menjadi kendala utama. Pada penelitian kesamaannya adalah sama-sama membahas perilaku keberagamaan, namun untuk perbedaan terdapat pada lokasi dan waktu penelitian kemudian objek dan hasil penelitian yang berbeda.

Ketiga penelitian Chalifah Mustaqiimah (2016) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (Studi Terhadap 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)”.<sup>25</sup> Hasil penelitian, menjelaskan bahwa ada 7 peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak pada 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, yaitu: keteladanan, adanya hadiah, pembiasaan, hafalan, menanamkan tauhid, memberikan motivasi, adanya pengendalian. Pada penelitian kesamaannya adalah sama-sama membahas perilaku keberagamaan, namun untuk perbedaan terdapat pada lokasi dan waktu penelitian.

---

<sup>24</sup> Machmud Yulianto skripsi (2008) yang berjudul “perilaku keberagamaan pedagang kaki lima dan problematikanya (studi kasus pada paguyuban pedagang kaki lima alun-alun purbalingga)”, STAIN Purwokerto, hlm 94.

<sup>25</sup> Chalifah Mustaqiimah, skripsi, (2016) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (Studi Terhadap 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)” IAIN Purwokerto



## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Bagian utama menurut pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran lampiran, serta daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul “penanaman perilaku keberagamaan pada peserta didik melalui madrasah diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat diberikan kesimpulan:

1. Sistem penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga melalui beberapa sistem diantaranya: a) Akidah, Akidah atau keimanan ini perlu ditanamkan benar-benar kedalam lubuk sanubari sehingga mendarah daging bagi anak, hal ini sebab dengan iman atau akidah yang kuat merupakan motivasi kuat buat mereka untuk melakukan amal kebajikan maupun menjauhi perbuatan buruk. b) Ibadah 1) dengan menganjurkan pada peserta didik untuk mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan Allah, materi yang diajarkan juga tentang syahadat, shalat, wudhu, zakat, puasa dan haji. 2) memberikan pengarahan melaksanakan shalat yang baik, berwudhu yang benar, puasa dan zakat.
2. Strategi Penanaman Perilaku Keberagamaan Pada Peserta Didik Melalui Madrasah Diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian ini strategi penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga jalan melalui metode keteladanan, metode nasihat, metode hukuman dan metode kebiasaan.
3. Evaluasi Penanaman Perilaku Keberagaman Pada Peserta Didik Melalui Madrasah Diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Evaluasi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai

keagamaan pada peserta didik adalah dengan penilaian tes dan non tes, yaitu dengan observasi dan portofolio.

## **B. Saran-saran.**

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang “penanaman perilaku keberagaman pada peserta didik melalui madrasah diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga” dan di ambil dari kesimpulan tersebut di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

### **1. Kepada Kepala MADIN**

- a. Pertemuan atau rapat dengan para wali santri lebih di intensifkan.
- b. Peningkatan kualitas MADIN, baik dari segi para ustadz/ustadzah, sarana dan prasarana yang mendukung demi tercapainya program penanaman nilai nilai akhlak.
- c. Kerja sama antar masyarakat sekitar lebih ditingkatkan.

### **2. Kepada Ustadz/Ustadzah**

- a. Lebih ditingkatkan koordinasi antar ustadz/ustadzah agar dalam kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik lebih intensif.
- b. Meningkatkan kretatifitas dan efektivitas dalam meningkatkan kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak melalui media dan metode yang terbaru.

### **3. Kepada Wali Santri**

Adanya saling kerjasama antar pihak MADIN agar dalam program penanaman nilai-nilai akhlak saling berkesinambungan satu sama lain, dan wali santri tidak hanya menyerahkan beban tugas anak didik pada para ustadz saja, melainkan wali santri juga bertanggung jawab yang paling utama dalam pengembangan dan pembentukan akhlak dari anaknya.

### C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat hidayah serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini. Namun penulis juga menyadari akan banyaknya kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini, semua itu karena keterbatasan penulis yang harus diakui dan tentunya dengan kebesaran hati dan lapang dada saya meminta maaf, dan untuk itu saya terbuka dalam hal kritik dan saran yang membangun motivasi diri saya demi perbaikan menuju kearah kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti pribadi, masyarakat luas serta khususnya bagi Madrasah Diniyah di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Amien. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak atas dukungan dan masukan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan, kekhilafan, dan kekurangan dalam penulisan ini. Demikian yang dapat penulis paparkan dalam penulisan ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca lainnya, Amien

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amin, Haedar. 2004. *El-saha Isham, Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Perencanaan Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Bey. Tanpa tahun terbit. *Tarjamah Sunan Abi Daud*. Semarang: Asy Syifa.
- Arifin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Dzofir, Moh. dkk. 2004. *Daros Ilmu Tauhid Amali*. Kudus: STAIN Kudus.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- El-saha Isham, Haedar Amin. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ferdinand, Agus. 2006. *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Dersertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Univertas Dipenogoro.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://Hikari Research.htm>
- Jalaludin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Langgulung, Hasan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al Husna Zikra.
- Madjid, Nurcholis. 2010. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Isla*. Jakarta: Erlangga.
- Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama RI.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudzakkir, Abdul Mujib dan Jusuf. 2007. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nashori, Fuad. 2002. *Ukuran Keberagamaan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nuruddin, dkk. 2003. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, Yogyakarta: LKIS.
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Toritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Maman. 1991. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tolchah, Moch. 2016. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Malang: Madani.
- Tolchah, Moch. 2016. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Malang: Madani.